

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berangkat dari tema yang ada, kerangka umum dari penelitian yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif yakni suatu penelitian yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik.⁴⁶ Juga bisa disebut dengan penelitian kuantitatif yaitu sesuatu yang bersifat deduktif-induktif dengan menarik kesimpulan dari suatu yang bersifat umum ke sesuatu yang bersifat khusus. Hal ini berangkat dari teori-teori, gagasan, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya, dan dikembangkan menjadi suatu permasalahan beserta pemecahan untuk memperoleh data pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁴⁷

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Korelasional. Korelasional adalah suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran kovariansi antara variabel yang muncul secara alami. Kata korelasional berasal dari sebuah kata dalam bahasa Inggris yaitu *correlation* dan menjadi

⁴⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal 30.

⁴⁷ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hal 60.

correlational artinya saling berhubungan atau hubungan timbal balik. Sebuah *correlation* adalah suatu uji statistik untuk menentukan tendensi atau pola dari dua variabel atau lebih.⁴⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara konsep diri dengan prokastinasi akademik mahasiswa bidikmisi IAIN Kediri.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kelompok yakni variabel bebas dan variabel terkait.

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel terkait.⁴⁹

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah konsep diri.

2. Variabel terkait

Variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.⁵⁰ Variabel terkait (Y) dalam penelitian ini adalah Prokastinasi Akademik.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi

⁴⁸ Purwanto, *Metodologi penelitian kuantitatif* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010) hal 164.

⁴⁹ Deni Darmawan, *metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 39.

⁵⁰ ..Ibid.

sumber data penelitian.⁵¹ Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua Mahasiswa Bidikmisi IAIN Kediri yang berjumlah 295 mahasiswa. Terbagi sebagai berikut :

No	Angkatan	Jumlah
1.	2016	95 Mahasiswa
2.	2017	95 Mahasiswa
3.	2018	95 Mahasiswa

Tabel 3.1 Jumlah mahasiswa Bidikmisi IAIN Kediri

Menurut kebijakan Kampus bahwa mahasiswa Bidikmisi harus mondok minimal 4 semester akan tetapi ketika lebih dari 4 semester masih tetap ingin mondok maka pihak kampus mempersilahkan untuk melanjutkan bertempat tinggal di pondok pesantren.

Adapun pondok pesantren yang direkomendasikan kampus untuk dijadikan tempat tinggal Mahasiswa Bidikmisi antara lain :

No	Nama Pondok Pesantren
1.	Pondok Pesantren Al-Fath
2.	Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah
3.	Pondok Pesantren Ar-Rudloh
4.	Pondok Pesantren Al-Amien

Tabel 3.2 Rekomendasi tempat tinggal untuk Mahasiswa Bidikmisi

Akan tetapi banyak mahasiswa yang berkeinginan mondok selain di 4 pondok pesantren tersebut, jadi mulai tahun 2018 banyak bertambah pondok pesantren yang diperbolehkan pihak kampus untuk dijadikan tempat tinggal untuk mahasiswa bidikmisi. Antara lain :

⁵¹ John W.Creswell, *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013),hal 128.

No	Nama Pondok Pesantren
1.	Pondok Pesantren Sunan Ampel
2.	Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri
3.	Pondok Pesantren Qur'anul Arobi

Tabel 3.3 Tambahan Rekomendasi tempat tinggal untuk Mahasiswa Bidikmisi

Berikut Uraianya jumlah dan tempat tinggal Mahasiswa Bidikmisi:

No	Nama Pondok Pesantren	Angkatan	Jumlah	Total
1.	Pondok Pesantren Sunan Ampel	2015	0	2
		2016	0	
		2017	0	
		2018	2 Mahasiswa	
2.	Pondok Pesantren Al-Fath	2015	0	71
		2016	13 Mahasiswa	
		2017	14 Mahasiswa	
		2018	44 Mahasiswa	
3.	Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah	2015	0	30
		2016	5 Mahasiswa	
		2017	20 Mahasiswa	
		2018	5 Mahasiswa	
4.	Pondok Pesantren Al-Amien	2015	0	31
		2016	6 Mahasiswa	
		2017	6 Mahasiswa	
		2018	19 Mahasiswa	
5.	Pondok Pesantren Ar-Raudloh	2015	0	25
		2016	4	
		2017	5	
		2018	16	
6.	Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri	2015	0	7
		2016	0	

		2017	1 Mahasiswa	
		2018	6 Mahasiswa	
7.	Pondok Pesantren Qur'anul Arobi	2015	0	16
		2016	0	
		2017	5	
		2018	11	
8.	Yang tinggal dirumah dan dikost	-	113	113

Tabel 3.4 Data jumlah Mahasiswa Bidikmisi beserta tempat tinggalnya.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *Cluster Sampling*. Dalam teknik ini populasi dibagi dulu atas kelompok berdasarkan area atau *Cluster*, Lalu beberapa *Cluster* dipilih sebagai sampel, dari *Cluster* tersebut bisa diambil seluruhnya atau sebagian saja untuk dijadikan sampel, anggota populasi di setiap *Cluster* tidak perlu homogen.⁵² Untuk penentuan jumlah sampel, peneliti mengambil 62 Mahasiswa sebagai sampel pada penelitian ini.

No	Nama Pondok Pesantren	Jumlah Mahasiswa	Sampel
1.	Pondok Pesantren Sunan Ampel	2	1
2.	Pondok Pesantren Al-Fath	71	20
3.	Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah	30	20
4.	Pondok Pesantren Al-Amien	31	5
5.	Pondok Pesantren Ar-Raudloh	25	16
Jumlah			62

Tabel 3.5 Data pengambilan sampel.

⁵² Syofian Siregar, *Statistik parametrik untuk penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi aksara, 2017), hal 87.

D. Sumber Data

Data merupakan hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen.⁵³ Data juga merupakan keterangan mengenai variabel pada jumlah responden. Adapun metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁵⁴

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung oleh individu atau lembaga pengumpulan data. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner konsep diri dan prokstinasi akademik kepada subjek.

Sedangkan data sekunder merupakan data kedua sesudah data primer, yang dapat memberikan bantuan keterangan atau data pelengkap.⁵⁵ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari wawancara dan observasi pengurus perkumpulan mahasiswa biskmisi dan pengurus masing-masing pondok pesantren.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁵⁶ Dalam menggunakan teknik

⁵³ Ibid.,15.

⁵⁴ Widodo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 72.

⁵⁵ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Belajar,2010), 217.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2017),102.

pengumpulan data agar memperoleh informasi yang diinginkan, maka diperlukan instrumen pengumpulan data.

1. Konsep diri

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner konsep diri yang disusun berdasarkan teori Konsep Diri diri Calhaun . Menurut Calhaun dan Acocella konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang.⁵⁷ Calhaun dan Acocella juga mengemukakan tentang sumber informasi yang penting dalam pembentukan konsep diri yaitu : 1) Orang tua. 2) Teman sebaya. 3) Masyarakat.⁵⁸

Hasil data konsep diri diperoleh melalui angket. Adapun angket berbentuk pernyataan tertulis, setiap item telah tersedia alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.

2. Prokastinasi akademik

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner Prokastinasi Akademik yang disusun berdasar teori Prokastinasi akademik dari teori dari Ferrari. Ferrari Dkk Menyimpulkan ada batasan tertentu untuk mengrtikan prokastinasi akademik, antara lain : 1). Prokastinai hanya sebagai perilaku penundaan, 2). Prokastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah

⁵⁷ M Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012), hal 13.

⁵⁸ ..Ibid, hal 16.

kepada trait. 3). Prokastinasi sebagai suatu *Trait* kepribadian, dalam pengertian ini prokastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja tetapi merupakan *Trait* yang melibatkan komponen komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁹

Hasil data Prokastinasi diperoleh melalui angket. Adapun angket berbentuk pernyataan tertulis, setiap item telah tersedia alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.

F. Definisi operasional Variabel

1. Konsep diri

konsep diri merupakan gambaran mental diri seseorang sumber informasi penting dalam konsep diri yakni : 1) Orang tua. 2) Teman sebaya. 3) Masyarakat.

a. Aspek-aspek Konsep diri

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya sendiri. Individu di dalam benaknya terdapat daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan fisik, kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lainnya.

2) Harapan

⁵⁹ M Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012), hal 153-154.

Yang dimaksud harapan disini adalah individu memiliki satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa dimasa depan. Pendeknya, individu memiliki harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal.

3) Penilaian

Di dalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. 1). “Siapakan saya”, pengharapan bagi individu. 2). “Seharusnya saya menjadi apa”, standar bagi individu, hasil penilaian tersebut disebut harga diri. Semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.

b. Indikator Konsep Diri

1) Pengetahuan

- a) Individu memiliki pengetahuan mengenai diri dan fisiknya.
- b) Individu memiliki pengetahuan mengenai diri sosialnya.
- c) Individu memiliki pengetahuan mengenai diri Psikologisnya.

2) Harapan

- a) Individu memiliki harapan perubahan dirinya kearah yang lebih baik.
- b) Individu berperilaku sesuai dengan keinginan perubahan dirinya yang lebih ideal.

3) Penilaian

- a) Individu melakukan penilaian terhadapdirinya sendiri.
- b) Individu melakukan penilaian dan penyesuaian dengan harapan dan standar diri

2. Prokastinasi Akademik

Prokastinasi dapat diartikan sebagai bentuk perilaku penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan tugas lain yang tidak diperlukan dalam mengerjakan tugas dan merasa cemas ketika waktu mengerjakan sudah hampir habis.

a. Aspek-aspek *Prokastinasi Akademik*

Ferrari, dkk dan Stell mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati, ciri-ciri tersebut berupa:

1). *Perceived time*

Seseorang yang cenderung prokastinasi adalah orang-orang yang gagal mencapai *deadline*. Mereka berorientasi pada masa sekarang dan tidak mempertimbangkan masa mendatang. Prokastinator tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikannya, tetapi ia menunda-nunda untuk mengerjakannya atau menunda menyelesaikannya. Jika ia sudah memulai pekerjaan tersebut. Hal ini mengakibatkan

individu tersebut gagal memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.

2). *Intention action*

Celah antara keinginan dan tindakan. Perbedaan antara keinginan dengan tindakan senyatanya ini terwujud pada kegagalan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademik walaupun siswa tersebut punya keinginan untuk mengerjakannya. Ini terkait pula dengan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Prokasinasi mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu. seorang mahasiswa mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan untuk mulai mengerjakan tugasnya pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi saat waktunya sudah tiba dia tidak juga melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah ia rencanakan sehingga menyebabkan keterlambatan atau bahkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas secara memadai.

3). *Emotional distress*

Adanya perasaan cemas saat melakukan prokasinasi. Perilaku menunda-nunda akan membawa perasaan tidak nyaman pada perilakunya, konsekuensi negatif yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri pelaku prokasinasi. Pada mulanya mahasiswa tenang karena merasa waktu yang tersedia masih banyak. Tanpa terasa waktu

sudah hampir habis, ini menjadikan mereka merasa cemas karena belum menyelesaikan tugas.

4). *Perceived ability*

Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Walaupun prokstinasi tidak berhubungan dengan kemampuan kognitif seseorang, namun keraguan-keraguan terhadap kemampuan dirinya dapat menyebabkan seseorang melakukan prokstinasi. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan gagal menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sebagai yang tidak mampu, untuk menghindari munculnya dua perasaan tersebut maka seseorang dapat menghindari tugas-tugas kuliah karena takut akan pengalaman kegagalan.

3. Indikator Prokstinasi Akademik

a. *Perceived time*

- 1) Gagal mencapai *deadline*.
- 2) Suka menunda-nunda pekerjaan.

b. *Intention action*

- 1) Kesenjangan waktu antara rencana sendiri dengan kinerja actual
- 2) Kesulitan melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu.

c. *Emotional distress*

- 1) perasaan cemas saat melakukan prokstinasi.
- 2) Merasa tenang karena waktu masih banyak.

d. *Perceived ability*

- 1) Tidak yakin terhadap kemampuan dirinya.
- 2) Rasa takut gagal. Sesuai.

G. Analisis Data

Data mentah yang telah dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisa. Data merupakan catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. setelah semua data sudah terkumpulkan, maka tahap selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah di tentukan.⁶⁰

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data setelah data terkumpul adalah sebagai berikut :

1. *Editting* (membersihkan data)

Data yang telah masuk perlu diadakan pemeriksaan apakah terdapat kekeliruan-kekeliruan akan pengisiannya, mungkin ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya. Pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan ini disebut *Editting*.⁶¹

2. *Scoring* (memberi skor)

⁶⁰ Muhammad Saekan, *metodologi penelitian Kualitatif* (Kudus:Nora media Enterprise,2010),hal 91.

⁶¹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Bagian penerbitan Fakultas Ekonomi UII,1986),hal 81.

Scoring adalah pemberian skor terhadap item-item yang yang perlu diberi skor.⁶² Proses ini adalah proses pemberian angka atau skor pada lembar jawaban skala tiap subjek, tiap skor dari pada aitem pernyataan dari pada skala ditentukan sesuai dengan peringkat pilihannya.

3. *Tabulating Data*

Tabulating data adalah membuattabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur, kemudian dihitung dan dijumlahkan berapa banyak peristiwa atau gejala atau aitem yang termasuk dalam satu kategori.

4. *Processing*

Processing yaitu menghitung dan mengolah atau menganalisis data dengan statistik. Teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara konsep diri dengan prokstinasi akademik mahasiswa bidikmisi di IAIN Kediri.

5. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas sering kali dikonsepskan sebagai sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur.⁶³ Uji Validitas adalah uji keabsahan yang ditujukan pada konsistensi antara data dengan kenyataan yang sebenarnya. Validitas yang dilakukan

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendektan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hal 206.

⁶³ Saifudin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometri* (Yogyakarta:pustaka pelajar,2014), hal 52.

dalam penelitian ini adalah validitas isi yakni validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*.

b. Uji Reabilitas

Pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi disebut dengan pengukuran yang reabel (*reliable*) artinya keterpercayaan, keterdalaman, keajegan, konsistensi dan kestabilan. Instrument dinyatakan *reliable* apabila instrument disebut memberikan konsisten dalam penilaian atas apa yang telah diukur.

c. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran variabel konsep diri dengan prokastinasi akademik mahasiswa bidikmisi di IAIN Kediri. Ujnormalitas ini menggunakan teknik *Shapiro-Wilk*.

2) Uji linearitas

Tujuan digunakannya uji linieritas adalah untuk dapat mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier. Hubungan antara kedua variabel X dan variabel Y dapat dikatakan linear apabila skor *deviation from linearity* menunjukkan $p > 0,05$.

3) Uji Hipotesis

Sejalan dengan hipotesis dan tujuan penelitian ini yaitu mencari korelasi atau hubungan maka untuk pengujian koefisien korelasi antara konsep diri dengan prokastinasi akademik mahasiswa bidikmisi di IAIN Kediri dikatakan mempunyai hubungan yang linier dengan ketentuan, jika F-hitung < F-Tabel maka H_a diterima, dan jika F-hitung > F-Tabel maka H_0 ditolak. Serta sejalan dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu mencari korelasi atau hubungan maka untuk pengujian koefisien korelasi diantara skor-skor skala dihitung dengan menggunakan formulasi korelasi Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

n : jumlah responden

x : skor tiap aitem

y : skor sluruh item responden uji coba

xy : produk X dikali Y